



## I. BERLALUNYA SANG MAESTRO, *HOMO ERECTUS*

### Jaman Keemasan

Hampir pasti, Kala Plestosen Tengah, suatu periode sekitar 500.000 tahun yang lalu, merupakan jaman keemasan (*the golden age*) bagi kehidupan *Homo erectus* di Sangiran. Lingkungan laut telah lenyap untuk selamanya, dan diganti dengan lingkungan kontinental secara permanen. Himpunan pasir dan kerikil yang merupakan hasil dari aktivitas vulkanik Gunung Lawu dan Merapi purba tidak henti-hentinya dimuntahkan dari kawahnya, yang bersama-sama dengan aliran air—mungkin oleh beberapa sungai yang saat itu mengalir di Cekungan Solo—diendapkan di Situs Sangiran. Itulah endapan purba fluvio-vulkanik bernama Formasi Kabuh, hasil sedimentasi selama Kala Plestosen Tengah. Endapan ini dicirikan oleh lapisan tebal pasir berstruktur silang-siur, kadang-kadang disisipi oleh lapisan abu vulkanik di sana-sini. Saat itu Sangiran merupakan lingkungan hutan terbuka di sebuah lembah antara dua gunung api, dengan aliran sungai-sungai dan danau di sekitarnya, dan merupakan lingkungan purba paling indah selama Kala Plestosen Tengah. Manusia purba jenis *Homo erectus* tipik telah

secara luas menjelajah alur sungai dan perbukitan hutan terbuka Sangiran, sangat mahir membuat alat-alat batu berupa alat serpih dan kapak batu dari kalsedon maupun andesit kersikan. Mereka melakukan aktivitas sehari-hari dengan sangat intensif, baik membuat alat batu, perburuan binatang, maupun meramu. Pada masa ini, jenis binatangnya pun telah sangat bervariasi : gajah purba (*Stegodon trigonocephallus* dan *Elephas namadicus*), kuda air, badak, babi, macan, rusa, kerbau, banteng, kijang, kancil, buaya, kura-kura, dan spesies lainnya. Mereka adalah pendamping *Homo erectus* pada masa keemasan tersebut, di sebuah lingkungan hutan terbuka dengan sungai dan danau yang sangat indah, di kaki gunung berapi yang selalu menawarkan kesuburan sekitarnya dari masa ke masa. Interaksi antara manusia dan lingkungannya saat itu telah mampu bercerita banyak tentang kisah masa silam yang megah dan selalu digemakan hingga saat ini, yang menjadi renungan dalam menatap masa depan. Jaman keemasan Sangiran adalah nyata, meski telah sirna sejak ratusan ribu tahun silam...